

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *ECOPRENEURSHIP* DENGAN MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH PLASTIK BAGI PENGURUS PKK DI SURABAYA

Wininatin Khamimah¹, Tegowati², Dewi Urip Wahyuni³, Eka Yulianti⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya

Email: wininatinkhamimah@stiesia.ac.id

Abstract

Most Indonesian people, especially mothers, still have low awareness of efforts to deal with the problem of plastic waste and limited knowledge to use it into handicrafts that are worth selling. For this reason, Community Service activities are carried out by offline (during training) and by online (when mentoring through whatsapp groups and video calls). This activity aims to: a) Provide training and assistance on the dangers of plastic waste and the importance of environmental conservation efforts. b. Provide training and assistance on the use of plastic waste into handicraft products with high selling value. The implementation method is by: a. Preliminary survey on plans for community service activities to the Chair and Secretary of PKK RT 08 RW 05, Airlangga Village, Gubeng District, Surabaya. b. Identify the problems faced by the PKK Management by online. c. Conduct training according to the problems faced by PKK Management by offline about ecopreneurship. d. Provide online assistance through whatsapp group media and video calls as a follow-up to the training activities that have been provided. Community service activities for PKK Management have gone well and according to plan. This activity is beneficial for the participants. That is getting knowledge about the dangers of plastic waste for the environment and the importance of environmental conservation efforts. Also acquire skills to use plastic waste into handicraft products that are worth selling.

Keywords: *Ecopreneurship, plastic waste, handicrafts, PKK*

Abstrak

Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya kaum ibu masih rendah kesadarannya terhadap upaya penanganan masalah sampah plastik dan terbatasnya pengetahuan untuk memanfaatkannya menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual. Untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara *tatap muka* saat pelatihan dan daring saat pendampingan melalui grup WA dan panggilan video. Kegiatan ini bertujuan: a) Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan. b. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual cukup tinggi. Metode pelaksanaannya dengan cara: a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring. b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring. c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi para Pengurus PKK secara *tatap muka* tentang *ecopreneurship*. d. Melakukan pendampingan secara daring melalui media grup WA dan panggilan video sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Pengurus PKK telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta. Yaitu mendapat pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan. Juga memperoleh keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual.

Kata Kunci: *Ecopreneurship, sampah plastik, kerajinan tangan, PKK*

PENDAHULUAN

Aktivitas masyarakat makin meningkat untuk memenuhi kebutuhannya sesuai tuntutan perkembangan jaman. Jumlah penduduk juga makin bertambah. Dua hal ini ikut andil dalam meningkatkan jumlah sampah. Sampah juga dihasilkan dari aktivitas industri untuk memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat. Sampah organik maupun non organik, khususnya sampah plastik cenderung meningkat seiring meningkatnya dinamika kehidupan masyarakat modern yang ingin serba praktis. Di samping itu, kenaikan tingkat penghasilan masyarakat juga menyebabkan naiknya tingkat konsumsi barang dan jasa. Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa ini menyebabkan jumlah sampah plastik ikut meningkat pula.

Sampah plastik sudah menjadi permasalahan global dan menjadi persoalan kota-kota besar. Berdasarkan Tabel 1.1. Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China. Dari 67 juta ton sampah yang dihasilkan penduduk Indonesia per tahun, 5,4 juta ton diantaranya adalah sampah plastik. Surabaya menghasilkan 400 ton sampah plastik, berdasarkan data dari Komunitas Nol Sampah Surabaya (<https://www.jawapos.com>, 21 Pebruari 2018).

Pada 2010 Jenna R Jambeck dari *University of Georgia* melakukan penelitian dan menemukan fakta bahwa ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton terbuang dan mencemari laut. Indonesia memiliki penduduk di pesisir sebanyak 187,2 juta yang menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik per tahun yang tidak dikelola secara benar. Sekitar 0,48-1,29 juta ton dari sampah plastik ini diduga menyebabkan pencemaran laut (Ardhani, et al, 2020).

Tabel 1. Lima Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia

Negara	Persentase Sampah Salah Kelola (%)	Jumlah Sampah Plastik Salah Kelola (Juta metrik ton/thn)	Persentase Sampah Plastik Salah Kelola (%)
1. China	76	8,82	27,7
2.Indonesia	83	3,32	10,1
3. Filipina	83	1,88	5,9
4.Vietnam	88	1,83	5,8
5. Sri Lanka	84	1,59	5,0

Sumber: <http://www.cnnindonesia.com>

Sampah plastik membahayakan lingkungan hidup karena beberapa hal di bawah ini:

- 1) Plastik terurai di tanah minimal setelah tertimbun sekitar 200 hingga 400 tahun. Plastik yang mengandung zat kimia akan menyebabkan tingkat kesuburan tanah yang menurun.
- 2) Banyak binatang laut yang mati akibat memakan sampah plastik.
- 3) Pembuangan sampah plastik di sungai-sungai menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan sehingga mengakibatkan banjir.
- 4) Pembakaran sampah plastik bisa menyebabkan polusi udara.

Sampah plastik juga berbahaya bagi tubuh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembakaran sampah plastik akan mencemari lingkungan karena asapnya mengandung zat dioksin dan karsinogenik. Zat ini jika dihirup manusia mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan, seperti gangguan sistem pernapasan, kanker dan sistem syaraf.
- 2) Kemasan plastik yang digunakan sebagai pembungkus makanan atau minuman panas menyebabkan pembengkakan hati.

3) Bahan kimia tambahan di dalam plastik menyebabkan gangguan reproduksi (Ardhani, 2020).

Dampak negatif yang ditimbulkan sampah plastik ini, membuat pemerintah mengajak semua pihak untuk mengurangi penggunaan plastik. Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah plastik yaitu seluruh barang bekas atau tidak dipakai yang bahannya dihasilkan dari bahan kimia tak terbarukan (<https://jdih.surabaya.go.id>). Masalah sampah merupakan salah satu masalah besar bagi masyarakat karena dampaknya sangat buruk bila tidak dikelola dengan baik. Terkait pengelolaan sampah, pemerintah pun membuat target baru, yaitu pengurangan sampah hingga 30 persen dan pengelolaan sampah hingga 70 persen pada 2025.

Menurut Prof. Enri Damanhuri, Ketua Kelompok Keahlian Pengelolaan Sampah dan Limbah Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB, ada tiga jalur sampah plastik. Yaitu masuk tempat pembuangan sampah (TPA), ke tempat daur ulang dan lingkungan. Untuk saat ini, jalur ketiga yang paling besar, sebab jalur daur ulang (*recycling*) masih belum memungkinkan untuk mengurangi semua sampah plastik yang ada. (<https://www.kompas.com>, 6 Juni 2018).

Surabaya adalah ibukota Propinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya sejak lama menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Wilayah daratan Surabaya seluas 350,4 km² dan lautan seluas 190,39 km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Jumlah penduduk 2.827.892 jiwa pada 2017 dengan luas wilayah 350,54 km². Dengan demikian tingkat kepadatan penduduk sebanyak 8.067 jiwa/km² (<https://www.surabaya.go.id>). Surabaya dengan jumlah penduduk hampir mencapai 3 juta jiwa dan merupakan kota perdagangan dan perindustrian pasti menghadapi masalah penanganan sampah khususnya sampah plastik.

Melihat fakta ini, upaya serius yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik. Pengelolaan sampah dapat dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga ke hilir sesuai prinsip yang berwawasan lingkungan sehingga tidak berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu juga mampu memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih peduli lingkungan dan aktif menjadi bagian dari aksi-aksi pelestarian lingkungan. Kampanye dan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga khususnya terus dilakukan melalui kader lingkungan yang ditunjuk. Di Surabaya, sejak beberapa tahun terakhir tiap-tiap RT dihimbau memiliki bank sampah. Sampah kering yang mayoritas merupakan sampah plastik dikumpulkan secara berkala di tempat yang ditunjuk. Sampah yang terkumpul ada yang langsung dijual pada pengepul atau tukang rombeng. Uang hasil penjualan masuk kas PKK atau RT setempat.

Masih sedikit orang yang mampu melihat potensi sampah yang begitu besar dan akan bernilai uang berlipat ganda jika direkayasa menjadi produk daur ulang. Sampah plastik bekas pembungkus pembersih lantai, sabun pencuci piring, sabun pencuci baju, pewangi pakaian, kopi, mi instan dan lain-lain bisa dibentuk menjadi bermacam barang bermanfaat. Produk daur ulang ini bisa berupa tas belanja, dompet kosmetik, tempat pensil, tas wadah makanan, tas wanita, tas sekolah, travel bag, map dan lain-lain. Produk hasil sampah plastik bernilai jual cukup tinggi. Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini mempunyai beberapa dampak positif. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kedua, sampah plastik yang dijual bisa menambah penghasilan keluarga. Ketiga, membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Juga bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha kerajinan tangan sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan. Keempat, menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat.

1, *Ecopreneurship*

Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan merupakan hakikat *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* (kewirausahaan). Thomas W Zimmerer (1996) dalam Saban Echdar (2013), menyampaikan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan

masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari. Tantangan ini melahirkan gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif. Hal ini menjadi dorongan agar berpikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan-tantangan tadi dapat teratasi dan terpecahkan. Melalui nilai-nilai kewirausahaan diharapkan kreativitas dan kemampuan masyarakat meningkat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan harus terus dilakukan agar masalah sampah tidak menjadi permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus mendorong munculnya para *ecopreneur* baru untuk mengatasi masalah sampah sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat. Pelatihan tentang *ecopreneurship* sebaiknya terus dilakukan agar kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat mengalami kemajuan. Dengan demikian kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera akan tercapai.

Beberapa istilah seperti *green entrepreneurship*, *ecopreneurship*, *environmental entrepreneurship*, *enviropreneurship* dan *sustainable entrepreneurship* telah populer dalam kajian kewirausahaan sejak sekitar 20 tahun lalu. Istilah-istilah ini selanjutnya muncul secara terpisah tetapi masih dalam bidang yang sama. Terminologi ini mulai muncul pada awal 1970 melalui deklarasi *United Nations Environment Programme (UNEP)* di Stockholom. Badan PBB yang menangani lingkungan ini menyerukan penyelamatan lingkungan dengan memperhatikan pentingnya kegiatan manusia untuk melindungi dan menjaga kondisi bumi agar tetap layak huni (Potlur dan Phani, 2019).

Ecopreneurship dari kata *ecological* (ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). *Ecopreneurship* merupakan konsep kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit saja, tetapi juga peduli terhadap aspek lingkungan. Istilah *ecopreneurship* secara luas mulai digunakan pada 1990-an dan selanjutnya disebut kewirausahaan lingkungan. Gwyn Schuyler (1998) mendefinisikan *ecopreneur* adalah pengusaha yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya didorong faktor keuntungan, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. Menurutnya, *ecopreneurship* dikenal sebagai kewirausahaan lingkungan dan eco-kapitalisme. Menurut Kirkwood and Walton (2010) dalam Yunita Ismail Masjud (2020), *ecopreneur adalah entrepreneur* atau wirausaha yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability principles*). Berarti dalam praktek bisnisnya mereka tidak hanya memikirkan keuntungan finansial sesaat, tetapi ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan.

Seperti diketahui, salah satu penghasil sampah terbesar adalah sektor rumah tangga. Dalam keluarga seorang ibu sangat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Terkait hal ini, pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat penting dalam pengelolaan sampah. Tidak hanya memilah sampah, tetapi menjadikan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, bermodal sampah dan keterampilan kaum ibu mampu menambah penghasilan keluarga dan membantu mengatasi masalah sampah plastik. Inilah hakikat *ecopreneurship*, yaitu kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Melihat nilai lebih *ecopreneurship* ini, sebaiknya jiwa kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dikenalkan dan ditumbuhkan di kalangan ibu rumah tangga melalui para Pengurus PKK di masing-masing RT. PKK kependekan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, yaitu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Para Pengurus PKK ini selanjutnya akan membagikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anggota PKK, seluruh anggotanya adalah para ibu.

Jika kaum ibu memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, besar kemungkinan mereka akan merintis menjadi wirausaha dengan mengamati peluang di sekitarnya. Sehingga mereka akan mempunyai kegiatan lebih produktif di sela-sela waktu luangnya setelah mengurus rumah tangga. Pemanfaatan waktu luang sebaiknya merupakan kegiatan ekonomis yang bisa menambah penghasilan di tengah sulitnya memenuhi kebutuhan ekonomi. Kaum ibu dengan usaha sampingan yang bisa dikerjakan di rumah, diharapkan akan lebih sejahtera karena ada tambahan penghasilan. Ini berarti kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para ibu menjadi tergerak untuk berkarya guna membantu mengatasi masalah sampah plastik sekaligus mendapatkan penghasilan. Salah satunya dengan membuat berbagai macam kerajinan dari sampah plastik. Karya dari para ibu anggota PKK ini diharapkan dapat dihimpun dan selanjutnya dapat terbentuk Kelompok Karya bagi Ibu Rumah Tangga. Besar harapan kami, kelompok karya ini bisa menjadi UMKM yang berbasis masyarakat, dalam hal ini peserta PKK

Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan yang berwawasan lingkungan harus terus dilakukan agar masalah sampah tidak menjadi permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus mendorong munculnya para *ecopreneur* baru untuk mengatasi masalah plastik sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat (Khamimah, 2021).

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan lanjutan dari PKM yang sudah dilaksanakan pada PKM periode Desember 2016, yaitu Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan latar belakang pengabdian masyarakat dan hasil survey Tim Pengabdian Masyarakat, diketahui ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu:

- a. Pengetahuan mitra masih rendah tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan.
- b. Keterampilan mitra masih rendah dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai jual cukup tinggi

Dari dua permasalahan yang ditemukan saat survey itu, maka akan dilakukan kegiatan PKM dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual cukup tinggi.

3. Manfaat kegiatan:

- a. Pelatihan dan pendampingan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan ini diharapkan meningkatkan kesadaran mitra sehingga mitra turut aktif dan peduli pada pelestarian lingkungan sekitar.
- b. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan meningkatkan keterampilan mitra dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual cukup tinggi sehingga bisa menambah penghasilan keluarga.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa Pandemi Covid19 ini dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dan daring. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring. Ini dilakukan dengan cara melihat fenomena sosial, ekonomi dan lingkungan di masa pandemi dengan melakukan wawancara kepada para Pengurus PKK.
- c. Melakukan pelatihan kepada para Pengurus PKK yang berjumlah sepuluh orang secara tatap muka tentang *ecopreneurship*. Pelatihan dilakukan dengan mengundang para Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga dengan mematuhi protokoler kesehatan secara ketat guna melawan penyebaran COVID-19.

- d. Melakukan pendampingan secara daring (dalam jaringan) melalui media grup *whatsapp (WA)* dan *panggilan video* sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Pendampingan untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta. Juga untuk mendapat masukan atau umpan balik terkait pelatihan yang sudah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Hari/ Tanggal: Minggu, 4 Juli 2021 (pelatihan secara tatap muka)

Jam : 10.00 – 11.30 WIB.

Tempat : Jln. Gubeng Kertajaya IXE/14 Surabaya

Peserta : Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya (sepuluh orang)

Hari/ Tanggal: Minggu, 11 Juli 2021 (pendampingan secara daring melalui panggilan video)

Jam : 19.30 – 20.30 WIB

Tempat : Surabaya, secara daring

Peserta : Pengurus Inti PKK RT 08

RW 05 Kelurahan Airlangga Gubeng, Surabaya

5 Juli–30 Juli 2021 (pendampingan melalui grup WA)

Susunan acara pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Tabel 2: Susunan Acara Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan Pelatihan (<i>tatap muka</i>)
08.30 – 09.30	- Persiapan (tim PKM tiba di lokasi pelatihan - Panitia mengingatkan peserta melalui grup WA tentang acara PkM pada jam 10.00 WIB di hari pelaksanaan kegiatan
09.30 – 09.55	Registrasi peserta dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung
10.00 – 10.10	Pembukaan acara
10.10 – 10.20	Sambutan Dosen STIESIA
10.20 – 10.30	Penyampaian Materi <i>Ecopreneurship</i>
10.30 – 11.15	- Praktek Membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik
11.15 – 11.30	- Tanya jawab
11.30 – 11.35	Doa dan Penutup

Keterangan: Grup WA dibentuk beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan PKM

Tabel 3: Susunan Acara Kegiatan Pendampingan

Waktu	Kegiatan Pendampingan (secara daring)
18.00 – 18.10	Peserta diingatkan tentang acara pendampingan PkM pada jam 19.30 WIB di hari pelaksanaan kegiatan (Minggu 11 Juli 2021)
19.15 – 19.25	Persiapan acara pendampingan PKM
19.30 – 20.20	- Pendampingan Materi <i>Ecopreneurship</i> - Pendampingan Materi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik
20.20 – 20.30	Tanya Jawab dan penutup melalui panggilan video

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum program pengabdian kepada masyarakat dirancang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan membantu Para Pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah plastik.

Pada kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang arti penting *ecopreneurship* (mencakup pembahasan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan) dan praktek *ecopreneurship* dengan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta antusias mengikuti dan bertanya tentang materi yang disampaikan. Peserta merasa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan khususnya dari materi pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Peserta dilatih membuat tudung saji dari gelas plastik bekas dan tas dari bekas bungkus kopi. Peserta senang karena sekarang mengerti bahwa dari barang-barang yang sudah terbuang ternyata bisa dimanfaatkan menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Antusiasme peserta untuk mempraktekan hasil pelatihan ini ditunjukkan dengan mengumpulkan gelas plastik bekas minum para peserta setelah pelatihan. Peserta ingin praktek untuk membuatnya selepas pelatihan. Tim PKM sangat mendukung keinginan peserta ini dengan memberikan bahan-bahan untuk membuat tudung saji, seperti pita, asesoris bunga dan beberapa gelas plastik bekas yang sudah disiapkan.

Materi Pelatihan 1:

***Ecopreneurship* Untuk Mengatasi Sampah Plastik dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Latar Belakang Kegiatan Pengabdian

- Aktivitas masyarakat makin meningkat dan jumlah penduduk makin bertambah. Dua hal ini menyebabkan peningkatan jumlah sampah, khususnya sampah plastik.
- Sampah plastik menjadi masalah global dan persoalan kota-kota besar. Indonesia menyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China.
- Penduduk Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah tiap tahun, dan 5,4 juta ton diantaranya merupakan sampah plastik.
- Surabaya menghasilkan 400 ton sampah plastik per hari.
- Surabaya berpenduduk hampir mencapai 3 juta jiwa pasti menghadapi masalah sampah plastik.

Bahaya sampah plastik

a. Bagi lingkungan:

1. Plastik terurai di tanah minimal setelah tertimbun sekitar 200 hingga 400 tahun. Plastik yang mengandung zat kimia menyebabkan tingkat kesuburan tanah menurun.
2. Banyak binatang laut mati akibat memakan sampah plastik.
3. Pembuangan sampah plastik di sungai membuat sungai dangkal dan menyumbat alirannya yang berakibat banjir.
4. Pembakaran sampah plastik menyebabkan polusi udara.

b. Bagi tubuh:

- 1, Pembakaran sampah plastik mencemari lingkungan karena asapnya mengandung zat dioksin dan karsinogenik. Zat ini jika dihirup manusia mengakibatkan bermacam gangguan, seperti sistem pernapasan, kanker dan sistem syaraf.
2. Kemasan plastik yang digunakan untuk membungkus makanan atau minuman panas menyebabkan pembengkakan hati.
- 3, Bahan kimia tambahan di dalam plastik berakibat gangguan reproduksi.

- Upaya serius yang melibatkan berbagai pihak terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik.
- Masih sedikit yang mampu melihat potensi sampah yang besar dan akan bernilai ekonomi jika direkayasa menjadi produk daur ulang.
- Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini berdampak positif, yaitu:
 1. Mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan.
 2. Sampah plastik yang dijual bisa menambah penghasilan keluarga.
 3. Membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran Kaum ibu di sekitar tempat usaha bisa diberdayakan sehingga mereka mempunyai keterampilan dan penghasilan tambahan.
 4. Menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat.

Arti Penting *Ecopreneurship*

- Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* (kewirausahaan). Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari.
- *Ecopreneurship* adalah kewirausahaan yang tidak hanya memikirkan keuntungan saja, tetapi juga peduli pada masalah lingkungan.

Ibu sebagai *ecopreneur*

- Salah satu penghasil sampah terbesar adalah sektor rumah tangga.
- Seorang ibu sangat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat penting dalam pengelolaan sampah.
- Tidak hanya memilah sampah, tetapi menjadikan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Bermodal peduli masalah sampah dan keterampilan kaum ibu, diharapkan mampu menambah penghasilan keluarga dan membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan akibat sampah. Hal inilah yang ingin dicapai dalam *ecopreneurship*, kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Materi Pelatihan 2:

Cara membuat tudung saji dari gelas plastik bekas dan tas serba guna dari bekas pembungkus minuman

1. Tudung saji



Bahan dan Alat:

1. Pita lebar 1,5-2 cm
6. Cutter
2. Pita kerut atau renda
7. Gunting

3. Hiasan bunga/kancing baju 8. Stapler.
4. Gelas plastik 7 buah 9. Shooter glue (lem
5. Sampul mika 1 lembar tembak) atau lem perekat lainnya)

Cara Membuat:

1. Potong memanjang gelas plastik menjadi dua
2. Potong pita sepanjang gelas plastik, sktr 10 cm sebanyak 14 helai



3. Potong sampul mika menjadi bentuk bulat menggunakan ukuran piring makan standar.
4. Satukan dua potong gelas dengan stapler. Bagian bawah dengan bagian bawah, bagian atas dengan bagian atas. Lakukan sampai gelas habis dan membentuk lingkaran
5. Rekatkan pita pada tiap pinggir gelas dengan lem tembak atau lem lainnya.



6. Akan terbentuk seperti gambar di atas.
7. Tempel hiasan bunga atau kancing baju pada tiap cekungan gelas plastik.
8. Pasang tutup dari sampul mika dengan lem tembak
9. Pasang renda kerut pada bagian atas tudung saji di pinggirannya.
10. Pasang tali dan bunga pada bagian atas tudung saji. *****

2. Tas serba guna tanpa jahit

Bahan dan alat:

1. Plastik bekas pembungkus 39 - 40 buah
2. Tali kur atau ravia yang dijalin
3. Lakban
4. Gunting

Cara membuat:

1. Gunting rapi bungkus plastik dengan lebar sama.
2. Rekatkan satu per satu dengan lakban hingga membentuk lembaran berukuran 35 x 70 cm
3. Lipat menjadi dua hingga membentuk persegi panjang seperti gambar di samping.
4. Tutup bagian kanan dan kiri dengan bahan yg sama, rekatkan dengan lakban.



Tas Serba guna

Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

5. Buat lubang pada bagian atas tengah untuk memasang tali.

6. Pasang tali, siap digunakan. *****



Gambar 1. Pelatihan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas



Gambar 2. Penyampaian materi *ecopreneurship*
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas



Gambar 3. Pelatihan membuat tudung saji dari gelas plastik bekas
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas



Gambar 4. Materi Pelatihan dibagikan melalui grup WA
Sumber: Dokumentasi Tim Abdima

Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan secara daring, para peserta diberi wawasan lebih mendalam terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Peserta juga diberi kesempatan menyampaikan harapan dan kendala yang dialami. Saat pendampingan ini para peserta menyampaikan berbagai permasalahan terkait implementasi *ecopreneurship*. Masalah yang dihadapi peserta antara lain:

- a. Anggota keluarga banyak yang belum mengerti apa itu *ecopreneurship* sehingga kurang mendukung tindakan-tindakan yang dilakukan para peserta. Ketidaktahuan arti penting *ecopreneurship* ini ditunjukkan dengan membuang bungkus-bungkus plastik bekas yang sudah dikumpulkan mitra/peserta pelatihan.

- b. Peserta masih belum punya cukup sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan. Saat pendampingan ini peserta masih dalam proses mengumpulkan bungkus plastik atau kemasan plastik agar bisa membuat suatu produk kerajinan tangan.
- c. Peserta masih sulit memahami pada anggota keluarga lainnya agar tidak membuang semua sampah plastik begitu saja, tetapi harus dipilah-pilah sampah plastik mana yang bisa dimanfaatkan.
- d. Peserta yang sudah berhasil membuat produk kerajinan tangan dari sampah plastik belum berniat untuk menjualnya karena belum percaya diri atas kualitas produknya, belum tahu bagaimana menentukan harga jualnya dan merasa tidak punya jiwa pengusaha.

Dari permasalahan-permasalahan yang disampaikan selama pendampingan ini, tim PKM memberikan beberapa solusi, antara lain:

- a. Peserta sebaiknya tidak bosan menyampaikan pada anggota keluarga tentang pentingnya menyadari bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Lakukan ini sebagai suatu bentuk ibadah karena ikut peduli lingkungan adalah perbuatan atau amal baik yang sangat dianjurkan agama.
- b. Menyediakan satu tempat khusus untuk menampung sampah plastik yang akan digunakan untuk kerajinan tangan agar rumah tetap terlihat rapi.



Gambar 5. Pendampingan secara daring melalui *video call*
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

- c. Memberi contoh perilaku-perilaku produktif terkait penanganan sampah plastik.
- d. Mengajak anggota keluarga lainnya dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik sebagai salah satu sarana untuk lebih mendekatkan diri antar anggota keluarga.



Gambar 6. Pendampingan secara daring melalui grup *whatsapp* (WAG)
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

- e. Akan dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang *ecopreneurship* lanjutan pada waktu mendatang. Hal ini juga sesuai harapan peserta agar Tim PKM STIESIA kembali melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang *ecopreneurship* kepada para anggota PKK.

Upaya mendorong tumbuhnya intensi kewirausahaan menjadi sangat penting saat ini, termasuk bagi ibu rumah tangga. Di Indonesia penawaran tenaga kerja masih tinggi sedangkan permintaan/pengguna jasa tenaga kerja relatif rendah. Sedangkan jumlah penyedia lapangan pekerjaan (*entrepreneur/wiraswasta*) di Indonesia masih sedikit. Dengan jiwa kewirausahaan, usaha-usaha baru bisa dibangun sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja alias mengurangi pengangguran (Khamimah, Mei 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Pengurus PKK telah berjalan lancar dan sesuai rencana. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta, yaitu mendapat pengetahuan tentang bahaya sampah plastic dan keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual.

Namun peserta masih mengalami kendala dalam mempraktekkan *ecopreneurship* karena kurangnya dukungan dari keluarga, Hal ini karena kurangnya pengetahuan anggota keluarga lainnya tentang arti penting *ecopreneurship* bagi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas khususnya para peserta (Pengurus PKK), maka selanjutnya merekomendasi:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Sebab dalam kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan seperti ini, Hal ini agar masyarakat makin meningkat kesadarannya terhadap isu-isu pelestarian lingkungan khususnya penanganan masalah sampah plastik. Di samping itu, kaum ibu juga lebih berdaya karena mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan yang bisa menambah penghasilan keluarga. Sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang kompeten dalam menerapkan *ecopreneurship*.
3. Mengadakan edukasi serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berjalan lancar karena peran dan dukungan dari beberapa pihak. Kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang mengkoordinatori kegiatan ini.
3. Bapak Rahmad Basuki, SE, AK, (Bapak Ketua RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng Surabaya), yang berkenan menyediakan tempat kegiatan dan memberi saran,
4. Ibu Sulistyowati, Ketua Pengurus PKK RT 08 RW 05 dan seluruh peserta yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, Anggita Dwi, Yoga A. Pongtuluran dan Louis IX King, (2020), *Dua Sisi Mata Uang: Kebijakan Publik dan Penanganan Sampah Plastik di Indonesia*, Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis BEM USD, <https://usd.ac.id>
- Echdar, Saban, (2013), *Manajemen Entrepreneurship*, CV. Andi Offset, Jogjakarta
- Khamimah, Wininatin (2021), *Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya)*, JEBDEKER, Volume 1 No. 2, STIE Surakarta, <https://jurnal.stiesurakarta.ac.id/index.php/jebdeker/article/view/59>
- Khamimah, Wininatin, (Mei 2021), Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 3. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/9676>
- Masjud, Yunita Ismail, (2020), *Ecopreneurship As A Solution To Environmental Problems: Implications For University Entrepreneurship Education*, Journal of Environmental Science and Sustainable Development, Volume 3, Issue 1, Page 97-113,
- Potlur, Seema dan Phani B V (2019): *Waste-preneurship: A model of Environmental benefit* <https://www.researchgate.net/publication/335739939>
- Schuyler, Gwyer, (1997), *Merging Economic and Environmental Concerns through Ecopreneurship*. Digest Number 98-8, <https://eric.ed.gov>
- <https://jdih.surabaya.go.id> : Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Surabaya
- <https://www.jawapos.com> : 21 Pebruari 2018: Surabaya Hasilkan Sampah Plastik 400 Ton Sehari
- <https://www.kompas.com> :6 Juni 2018: Jumlah Sampah Plastik Terus Meningkatkan
- <https://www.surabaya.go.id>: Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya
- <https://www.cnnindonesia.com>, 23 Pebruari 2016: Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua Dunia